

Dinda¹

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASILBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI MTS AL- FAAIZUN WATANG PALAKKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di MTs Al-Faaizun Watang Palakka. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pra eksperimen merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hubungan sebab-akibat One-Group Pre-test-Post-test design. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data menggunakan tes hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa kemudian dianalisis menggunakan SPSS untuk untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa diperoleh nilai intervar 90-100, nilai tersebut dikategorikan sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis statistic inferensial dilakukan uji normalistik dan uji hipotesis memperoleh daya dan berada pada variasi homogen. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Pre-test Post-test diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah menggunakan dan sebelum menggunakan metode tutor sebaya “ditolak” dan H_1 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa setelah menggunakan dan sebelum menggunakan metode tutor sebaya “diterima”. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata siswa setelah mendapatkan perlakuan sebesar 92,681% sedangkan nilai rata-rata siswa sebelum mendapatkan perlakuan hanya 62,81% maka disimpulkan bahwa antara data Pre-test dan Post-test terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan pada masing-masing variable. Dengan demikian Pengaruh Penerapan Metode tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII B MTs Al-Faaizun Watang Palakka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pelajaran Bahasa Indonesia, Tutor Sebaya

Abstract

This study aims to determine the Effect of Peer Tutoring Methods on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects for Class VIII at MTs Al-Faaizun Watang Palakka. The research used is quantitative research with the type of research used is quantitative pre-experimental research which is research that approaches the original experiment. This study aims to directly test the effect of a variable on another variable and test the causal relationship of One-Group Pre-test-Post-test design. Based on the results of the study and data analysis using learning outcome tests that have been given to students, they are then analyzed using SPSS to determine how student learning outcomes are obtained by an interval value of 90-100, the value is limited to very high. While the results of the inferential statistical analysis carried out normalistic tests and hypothesis tests obtained power and were in homogeneous variations. Then the hypothesis test was carried out using the Pre-test Post-test obtained a significant value of $0.000 < 0.05$ then H_0 which states that there is no significant difference between student

¹Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia.
email: diindaaa22@gmail.com

learning outcomes after using and before using the peer tutor method is "rejected" and H1 which states that there is a significant difference between student learning outcomes after using and before using the peer tutor method is "accepted". This can be seen from the average value of students after receiving treatment of 92.681% while the average value of students before receiving treatment was only 62.81%, it is concluded that between the Pre-test and Post-test data there is a significant influence on the difference in treatment on each variable. Thus, the Effect of the Application of the Peer Tutor Method on Student Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects Class VIII B MTs Al-Faaizun Watang Palakka has an effect on student learning outcomes. **Keywords:** Learning Outcomes, Indonesian Language Lessons, Peer Tutors

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan dari dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan dan kepandaian. Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan juga anak dengan pendidik. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi berakna apabila dilaksanakan di lingkup yang nyaman dan memberikan rasa aman terhadap anak proses belajar bersikap individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri inividu sesuai dengan lingkungan dan perkembangannya (Murniati, 2022).

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (*tutor*) adalah siswa. metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah suatu strategi pemebelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dimana diantara peserta didik yang bekerja sama (Sinanbela, 2015). Tutor sebaya (*peer teaching*) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga 21 pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai (Mihrani, 2019).

Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi siswa secara keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawankawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Selain itu, tujuan dari metode tutor sebaya adalah memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru dan siswa (Yuliawati, 2022)

Menurut Yuliawati (2022), langkah-langkah penerapan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Guru harus memilih materi pembelajaran dan membaginya menjadi sub-sub materi.
2. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen. Siswa yang penguasaan materinya sangat baik atau siswa yang ditunjuk sebagai tutor pada kelompok-kelompok yang sudah dibentuk.
3. Saat pelaksanaan, maka masing-masing kelompok akan mempelajari materi yang akan dipandu oleh tutor (siswa yang pandai).
4. Guru harus memberi kesempatan kepada tutor untuk mempersiapkan materi yang ditentukan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru tetap sebagai narasumber.
6. Guru harus meluruskan, jikalau ada siswa yang keliru konsep dan guru juga harus membuat kesimpulan dari pembelajaran tersebut.

Adapun 4 kelebihan Tutor Sebaya Menurut M. Baharuddin Yusuf dalam Ansori (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah dia menelaah serta menghafalkannya kembali.
3. Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengembangkan suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan social.

Adapun 4 kekurangan Tutor Sebaya Menurut M. Baharuddin Yusuf dalam Ansori (2022) yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui kawannya.
3. Pada kelas-kelas tentu pekerjaan tutoring akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan peserta didik yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing
5. Tidak semua peserta didik yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakan kepada kawan-kawannya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen utama, yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Hakikatnya tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar adalah rumusan tingkat laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai ke tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar (Ansori, 2022).

Menurut Suprijono (2015:5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Sudjana (2014:22), hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana (2004:39-40), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu meliputi; (1) kemampuan yang dimiliki siswa (2) motivasi belajar, (3) minat dan perhatian, (4) sikap dan kebiasaan belajar, (5) ketekunan, sosial ekonomi, (6) faktor fisik dan psikis (Marlina, 2019).

Tes tulis sendiri dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes obyektif dan tes non-obyektif (Widiyanto & Istiqomah, 2020).

1. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes tulis yang menuntut siswa-siswi memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat terbatas. Bentuk-bentuk tes objektif berupa (a) tes benar salah (*true false*), (b) tes pilihan ganda (*multiple choice*), (c) tes menjodohkan (*matching*), (d) tes melengkapi (*completion*), (d) tes jawaban singkat (*fill in*).

2. Tes essay (non-objektif)

Tes essay atau tes non-objektif ini adalah tes tulis yang meminta siswa-siswi memberikan jawaban berupa uraian. Bentuk-bentuk tes essay ialah; (a) essay bebas yaitu tes essay yang memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menjawab soal sesuai dengan sistematika jawaban siswa-siswi seluasnya, (b) essay terbatas yaitu tes essay yang butir-soalnya memberikan batasan kepada siswa-siswi dalam menjawabnya.

METODE

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTs AL-Faaizun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif pra eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs AL-Faaizun Watang Palakka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan pada tahun ajaran 2023/2024, pada bulan Mei sampai Juni.

Secara operasional, variabel-variabel penelitian yang dikaji didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tutor sebaya terhadap hasil belajar. Metode tutor sebaya merupakan suatu metode melalui pemahaman konsep dan juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung dan belajar menggunakan teknik ilmiah melalui pembuktian secara proses dalam kegiatan pembelajaran.

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari tutor sebaya yang diberikan angket kepada siswa, kemudian memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Faaizun. Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII A	15	17	32
VIII B	21	11	32
Jumlah	36	28	64

Sumber : Mts Al-Faaizun Watang Palakka Tahun Pelajaran 2023/2024, 2024

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini berdasarkan nilai akademik yang hampir sama. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B.

Tabel 2 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII B	21	11	32
Jumlah	21	11	32

Sumber : Data Peneliti, 2024

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu lembar tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal.

Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan ranah kognitif peserta didik kelas VIII B MTs AL-Faaizun, berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal seperti kelas, jumlah peserta didik tiap kelas, absen kelas, dan kegiatan pembelajaran dikelas. Disamping itu teknik observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi pada saat sebelum perlakuan, pemberian tes pretest, posttest dan proses pembelajaran.

Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian:

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis inferensial, yaitu uji-t dan uji Anova, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, akan dilakukan juga analisis deskriptif dengan menggunakan mean dan persentil untuk memberikan gambaran deskriptif tentang hasil penelitian.

Hasil penelitian ini, yaitu teknik analisis inferensial dan deskriptif, hal ini didasarkan pada jenis penelitian yang dilakukan yaitu pre-eksperimen. Oleh karena itu, teknik analisis inferensial seperti uji-t dan uji Anova dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post- test.

Selain itu, teknik analisis deskriptif seperti mean dan persentil dapat digunakan untuk memberikan Gambaran deskriptif tentang hasil penelitian dan memberikan informasi tambahan tentang distribusi data.

Kriteria Penskoran hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Penskoran Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat rendah

Sumber : Departemen Pendidikan Nasional (2013)

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dalam sebuah penelitian untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh diperiksa untuk melihat apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi teratur dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data ataupun variabel. Uji normalitas menjadi prasyarat penting karena statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Hipotesis berikut digunakan untuk melakukan uji normalitas:

H_1 : Data berdistribusi normal

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikan dari 5% atau 0,05 ($Pvalue > 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. probabilitas lebih besar daripada taraf signifikan dari 5% atau 0,05 ($Pvalue > 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Data varian homogen

H_0 : Data varian tidak homogen

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada taraf signifikan dari 5% atau 0,05 ($Pvalue > 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses evaluasi pada bukti sampel yang ada pada tahap akhir penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efektif yang signifikan antara sampel yang diteliti dengan taraf signifikan dari 0,05. Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan paired sample *t-test*. Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan bukti yang kuat dari tahapan evaluasi maupun observasi. Uji hipotesis merupakan langkah akhir yang digunakan dalam metode pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data yang terkontrol maupun tidak terkontrol. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26. Jika nilai *sig (2-tailed) < 0,05* maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pada pertemuan pertama penerapan pembelajaran seperti pada umumnya yaitu dengan memberikan pre-test kepada para siswa selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu dengan memberikan materi tentang teks observasi berupa tugas kepada siswa, untuk menentukan berhasil atau tidaknya dari penelitian dengan menggunakan metode tutor

sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Obsevasi maka post - test dilakukan pada pertemuan terakhir.

1. Data *Pretest*

Tabel 4 Data Statistik Pre-test Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	32
Nilai minimum	50
Nilai maximum	80
Rata-rata (<i>mean</i>)	62,81
Rentang (range)	30
Standar deviasi	7,17
Median	65
Modus	65

Sumber : Olahan Statistik SPSS Versi 23

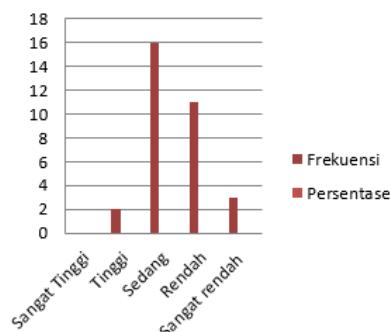
Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.1, didapatkan skor rata-rata *Pre-test* Hasil belajar siswa sebesar 62,81. Nilai minimum sebesar 50 dan nilai maximum sebesar 80. Adapun nilai tengah (median) sebesar 65, nilai yang paling banyak muncul (modus) sebesar 65, rentang nilai hasil *Pre-test* sebanyak 30. Standar deviasi atau simpanan baku pada *Pre-test* sebesar 7,17. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *Pre-test* dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pre-test

No	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	90-100	0	0	Sangat Tinggi
2	80-89	6,3	2	Tinggi
3	65-79	56,3	16	Sedang
4	55-64	78,2	11	Rendah
5	0-54	9,4	3	Sangat Rendah
Jumlah		100	32	

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Tabel 5 menyatakan bahwa skor hasil *Pre-test* berada pada interval 55-64 dengan kategori sedang dan persentase siswa sebesar 78,2% (11 siswa). Selanjutnya, pada interval 65-79 dengan kategori rendah sebanyak 16 siswa dan memiliki persentase sebesar 56,3%. Di samping itu, terdapat siswa yang memiliki frekuensi tinggi sebesar 2 dan ada siswa yang memperoleh nilai dengan persentase sangat rendah sebesar 9,4%, dan tidak ada yang memperoleh nilai sangat tinggi. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *Pre-test* siswa di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Distribusi frekuensi dan persentase *Pre-test*
Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

2. Data Posttest

Data hasil Post-test diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan (treatment) untuk mengukur kemampuan siswa. Berikut adalah tabel yang memuat hasil penelitian data statistik deskriptif post-test siswa kelas VIII B di Mts Al-Faaizun watang palakka.

Tabel 6 Data Statistik Post-test Motivasi Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	32
Nilai terendah	85
Nilai tertinggi	100
Rata-rata (<i>mean</i>)	92,81
Rentang (range)	15
Standar deviasi	3,79
Median	95
Modus	95

Sumber : Olahan statistic SPSS Versi 23

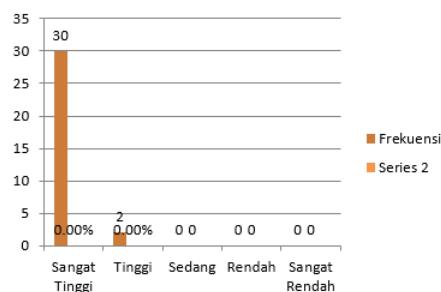
Berdasarkan tabel 6 diperoleh skor rata-rata Post-test hasil belajar siswa sebesar 92,81. Nilai minimum sebesar 85 dan nilai maximum sebesar 100 sedangkan nilai tengah sebesar 95 dan untuk nilai yang paling banyak didapatkan oleh siswa yaitu sebesar 95. Standar deviasi atau simpanan baku sebesar 3,79 menunjukkan bahwa simpanan baku sangat kecil dibandingkan dengan mean, sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data. Rentang nilai (range) sebesar 15. Distribusi frekuensi dan persentase hasil post-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Post-test Siswa

No	Skor	Persentase	Frekuensi	Kategori
1	90-100	93,4	30	Sangat Tinggi
2	80-89	46,9	2	Tinggi
3	65-79	0	0	Sedang
4	55-64	0	0	Rendah
5	0-54	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		100	32	

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

Dapat dilihat bahwa skor hasil Pre-test berada pada interval 90-100 dengan kategori sangat tinggi dan persentase siswa 93,4% sebanyak 30 orang. Sedangkan jumlah siswa mendapatkan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 46,9%. Diketahui bahwa hasil post-test motivasi belajar tidak ada siswa yang memperoleh kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk memperjelas data hasil tabel 4.4, disajikan diagram distribusi frekuensi sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Distribusi frekuensi dan persentase Post-test
Sumber : Olahan Data Peneliti, 2024

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Sampel yang digunakan sebanyak 32 orang sehingga uji yang digunakan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi untuk *Pre-test* sebesar $0,19 > 0,05$ dan *Post-test* sebesar $0,14 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak, berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan *Levene Statistic* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,27 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data berada pada variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas apakah ada terdapat pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Paired Samples Test* dan diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa setelah diberikan perlakuan penerapan metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata hasil belajar siswa 62,81, berada pada kategori sedang. Pemberian pre-test selanjutnya adalah pemberian post-test yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yaitu 92,81 yang berada pada kategori tinggi.

Metode tutor sebaya adalah guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu jurnal penyesuaian, neraca lajur dan menyusun laporan keuangan.

Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahan serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B MTs Al-Faaizun Watang Palakka, diperoleh nilai rata-rata Pre-test sebesar 62,81 dan Post-test sebesar 92,81. Selanjutnya di peroleh uji t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh metode tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2022). *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 3 Segala Mider Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/21481/1/SKRIPSI%20ROBIATUN%20NAFI%20%9AH.pdf>

Mihrani. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII*. 8(5).

Murnihati. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045-2052. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/viewFile/1462/1050>

Sinambela, E. E. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 175 Jakarta. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/137/131>

- Sudjana. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Biotek*, 5(2).
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: teori & aplikasi PAIKEM*. Pustaka pelajar.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi penilaian proses dan hasil belajar mata pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51-61. <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/download/5385/2759>
- Yuliawati, H. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe. Skripsi.